



Hubungan Pola Hidup Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita TB Paru Di Puskesmas Sukatani

The Relationship Between Lifestyle Patterns and Family Support with the Quality of Life of Pulmonary TB Patients at the Sukatani Community Health Center

Dedeh Suhriyah ^{1*}, Kristina Everentia Ngasu ², Dewi Nur Puspita Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*Corresponding Author: suhriyahdedeh078@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 11 October 2025

Diterima 15 November 2025

Kata kunci:

Pola Hidup, Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, TB Paru

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit infeksi menular kronis yang tidak mendapat perhatian serius di masyarakat dunia. Perhatian tidak serius pada perilaku perlindungan diri di masyarakat dan kurangnya perilaku hidup sehat menjadi penyebab tingginya kasus tuberkulosis. Tujuan : untuk mengetahui gambaran hubungan pola hidup dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita tb paru di Puskesmas Sukatani. Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 126 responden dengan teknik pengambilan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan berupa uji kolerasi *Spearman Rank*. Hasil: Uji *Spearman Rank* menghasilkan terdapat hubungan pola hidup dengan kualitas hidup penderita TB Paru dengan *p-value*= 0,002 dan ada hubungan dukungan keluarga dnegan kualitas hidup penderita TB Paru dengan *p-value* 0,016.

ABSTRACT

Keywords:

Lifestyle, Family Support, Quality of Life, Pulmonary TB

Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that has received little attention worldwide. Lack of attention to self-protection behaviors and a lack of healthy lifestyles contribute to the high number of tuberculosis cases. Objective: To determine the relationship between lifestyle patterns and family support and the quality of life of pulmonary TB patients at Sukatani Community Health Center. Method: This study used a quantitative cross-sectional design. The sample size was 126 respondents, with a purposive sampling technique. The data analysis technique used was the Spearman Rank correlation test. Results: The Spearman Rank test showed that there was a relationship between lifestyle patterns and the quality of life of pulmonary TB sufferers with a p-value of 0.002 and there was a relationship between family support and the quality of life of pulmonary TB sufferers with a p-value of 0.016.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit infeksi menular kronis yang tidak mendapat perhatian serius di masyarakat dunia. Perhatian tidak serius pada perilaku perlindungan diri di masyarakat dan kurangnya perilaku hidup sehat menjadi penyebab tingginya kasus tuberkulosis. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, etika batuk yang tidak benar, serta ventilasi udara yang buruk ditempat tinggal menjadi faktor yang mempercepat penularan dan penyebaran bakteri tuberkulosis. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran diri tentang kesehatan merupakan faktor yang menjadikan tuberkulosis masih menjadi masalah Kesehatan Masyarakat (Wandari et al., 2024).

Berdasarkan data yang di peroleh (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan 10,8 juta orang di seluruh dunia terjangkit TB. Terdapat 6,0 juta kasus pria, 3,6 juta kasus wanita dan anak-anak sebanyak 1,3 juta kasus diseluruh dunia. Dari data kasus tuberkulosis sebanyak 1,25 juta orang meninggal akibat tuberkulosis (TB) pada tahun 2023 (termasuk 161.000 orang dengan HIV). Negara yang menyumbang sebagian besar kasus tuberkulosis yaitu (56% dari total dunia) adalah India (26%), Indonesia (10%), Tiongkok (6,8%), Filipina (6,8%), dan Pakistan (6,3%) (WHO, 2025).

Selain itu, data kasus tuberkulosis di Asia Tenggara sebanyak 45% beban kejadian TB paru. Perkiraan pada tahun 2022, lebih dari 4,8 juta orang jatuh sakit karena TB dan lebih dari 600.000 meninggal. Keberhasilan pengobatan untuk kasus TB baru dan kambuh adalah 88%. Wilayah ini juga menyumbang lebih dari 38% dari estimasi insiden global pasien TB MDR-/RR adalah 170.000 pada tahun 2022 (WHO Asia, 2023).

Data kasus tuberkulosis di Indonesia sebanyak 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk. Angka kematian karena TBC diperkirakan sebesar 144.000 atau 8,1 per 100.000 penduduk. Riwayat yang terdiagnosis tuberkulosis di Indonesia dengan beberapa provinsi di Jawa, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan sebagai kasus tertinggi mencatat lebih dari 40.000 kasus (Kemenkes, 2023).

Pola hidup adalah suatu usaha yang di lakukan manusia untuk menjaga kesehatan baik itu jasmani maupun rohani, dengan cara memperhatikan makanan dan rutinitas kegiatan sehari-hari (Fithriyani, 2024). Pola hidup pada pasien TB paru pastinya sangat penting untuk di perhatikan. Masih banyak penderita TB paru yang belum menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang tidak bergizi, serta kurangnya kesadaran menjaga kebersihan diri menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesehatan penderita TB paru. Selain itu, penderita TB paru seringkali tidak menggunakan masker saat batuk atau bersin, dan meludah disembarang tempat, sehingga meningkatkan risiko penularan. Pola hidup yang baik yaitu dengan cara memperhatikan istirahat yang cukup, aktivitas fisik yang teratur, selalu memeriksa kesehatan dan pengobatan teratur (Rini et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan Fayza Ahmed Abozaid (2023) “Pola Hidup Sehat Penderita Tuberkulosis Paru” menyatakan bahwa terdapat 50% dari pasien yang diteliti berusia 20<30 tahun. Laki-laki merupakan 55,05% dari pasien yang diteliti, 48,7% dari pasien yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan rata-rata tentang tuberculosis paru, sementara 66,3% memiliki pola gaya hidup tidak sehat, dan 76.3% memiliki status kesehatan yang buruk (Abozaid et al., 2023).



Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan antarpribadi yang meliputi sikap, perilaku dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga merasa ada yang memperhatikan mereka (Fahmawati et al., 2025). Dukungan keluarga pada pasien TB paru sangatlah penting untuk di perhatikan, karena pendorong utama yang dapat memberikan ketenangan pikiran bahwa mereka memiliki orang-orang yang mendukung dan siap membantu jika diperlukan. Orang yang menerima dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih optimis dalam menghadapi tantangan kesehatan dan memiliki keterampilan hidup yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan psikologis (Aprilia et al., 2024). Dukungan keluarga yang di berikan , dapat berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, bahkan dukungan emosional sangatlah di butuhkan (Solikhah et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan Erwin Kurniasih tahun (2020) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur” menyatakan bahwa terdapat dukungan keluarga pada pasien TB Paru ada 1 orang (4,3%) memiliki dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup tinggi, pada nilai kualitas hidup sedang ada 18 orang (78,3%) dengan dukungan keluarga baik dan 7 orang (70%) dengan dukungan keluarga kurang, dan nilai kualitas hidup rendah ada 3 orang (30,3%) dengan dukungan keluarga baik dan 4 orang (17,4%) dengan dukungan keluarga kurang (Kurniasih & Daris, 2020).

Sedangkan Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang kehidupan mereka dalam konteks budaya dan nilai hidup untuk mencapai tujuan hidup, kemampuan untuk mengambil peran yang bermanfaat dan kemampuan untuk berpartisipasi (Yunding & Irwan, 2021). Kualitas hidup pada pasien TB paru memiliki dampak penting terhadap keberhasilan pengobatan yang mereka terima. Semakin tinggi kualitas hidup pasien TB, semakin baik pula kesehatannya. Kualitas hidup pada pasien TB paru yang kurang akan mempengaruhi kondisi fisik mereka melalui kelelahan dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas normal seperti bekerja. Selain itu, penderita TBC tidak dapat tidur nyenyak karena penyakit ini menyebabkan mereka batuk terus-menerus di malam hari dan membuat mereka tidak dapat beristirahat (Fahmawati et al., 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan Ida tahun (2024) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi” menyatakan bahwa terdapat dukungan keluarga yang mendukung memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup yang kurang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%). Sedangkan sebagian besar responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tidak mendukung memiliki kualitas hidup yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (71,4%) dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 4 orang (28,5%) (Ida & Shidqi, 2024).

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*, yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak pada waktu yang sama. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variabel numerik (Wajdi et al., 2024).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola hidup dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TB paru di Puskesmas Sukatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Hidup Responden Di Puskesmas Sukatani

Pola hidup	f	%
Tidak baik	62	49.2%
Baik	64	50.8%
Total	126	100.0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden terdapat bahwa mayoritas responden berada pada pola hidup baik sebanyak 64 (50.8%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Puskesmas Sukatani

Dukungan keluarga	f	%
Kurang	52	41.3%
Cukup	54	42.9%
Baik	20	15.9%
Total	126	100.0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden terdapat bahwa mayoritas responden berada pada dukungan keluarga cukup sebanyak 54 (42.9%) responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kualitas Hidup Responden Di Puskesmas Sukatani

Kualitas hidup	f	%
Kurang	54	42.9%
Baik	72	57.1%
Total	126	100.0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden terdapat bahwa mayoritas responden berada pada kualitas hidup baik sebanyak 72 (57.1%) responden.

Tabel 4. Hubungan Pola Hidup Dengan Kualitas Hidup Penderita TB Paru Di Puskesmas Sukatani

Pola hidup	Kualitas Hidup				Total		P value	r
	kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Tidak baik	35	56.5	27	43.5	62	49.2	0,002	0,270
Baik	19	29.7	45	70.3	64	50.8		
Total	54	42.9	72	57.1	126	100		

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola hidup yang baik sebanyak 64 (50.8%) responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 45 (70.3%) responden, tetapi terdapat juga 19 (29.7%) responden dengan kualitas hidup kurang. Hasil yang didapat uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* bahwa didapatkan nilai *P-value* 0,002 dimana nilai tersebut $P\ value\ 0,002 < 0,05$. Maka dari hasil nilai *P value* 0,002 tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola hidup dengan kualitas hidup penderita TB Paru. Nilai *coefficient correlation* diperoleh 0,270 yang berarti terdapat hubungan yang cukup antara pola hidup dengan kualitas hidup penderita TB Paru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan atau pola hidup merupakan faktor utama yang mempengaruhi status kesehatan seseorang dan akan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Pola hidup yang sehat seperti kepatuhan minum obat, menjaga pola makan, menghindari rokok dan alkohol, istirahat yang cukup sangat, selalu memeriksa kesehatan, serta pengobatan yang teratur (Rini et al., 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hidup yang baik sebanyak 64 (50.8%) responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 45 (70.3%) responden, tetapi terdapat juga 19 (29.7%) responden dengan kualitas hidup kurang. Didapatkan nilai *p-value* 0,002 dimana nilai *p-value* $< 0,05$. H_0 diterima yang berarti ada hubungan pola hidup dengan kualitas hidup penderita TB Paru di Puskesmas Sukatani.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita TB Paru Di Puskesmas Sukatani

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		P value	r
	kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	31	59.6	21	40.4	52	41.3	0,016	0,214
Cukup	14	25.9	40	74.1	54	42.9		
Baik	9	45	11	55	20	15.9		
Total	54	42.9	72	57.1	126	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 54 (42.9%) yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 40 (74.1%). Hasil yang didapat uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* bahwa didapatkan nilai *P-value* 0,016 dimana nilai tersebut $P\ value\ 0,016 < 0,05$. Maka dari hasil nilai *P value* 0,016 tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TB Paru. Nilai *coefficient correlation* diperoleh 0,214 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TB Paru.

Menurut (Solikhah et al., 2022) Dukungan emosional merupakan salah satu dari keempat dimensi dari dukungan keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi, empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional, dengan semua tingkah laku yang dapat mendorong perasaan nyaman dan mengarah individu untuk percaya bahwa ia dicintai. Dukungan instrumental merupakan salah satu dari empat dimensi dari dukungan keluarga, yang berfungsi sebagai sebuah sumber pertolongan dan konkrit. Dukungan informasi merupakan suatu penjelasan mengenai situasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu, dukungan ini diberikan dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi. Dukungan penghargaan merupakan salah satu dari empat dimensi dari dukungan keluarga, dukungan ini bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan

memecahkan masalah serta merupakan sumber vasilitator indentitas anggota. Dukungan ini terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harmanto et al., 2025) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025. Pada penelitian tersebut mayoritas dukungan keluarga cukup memiliki kualitas hidup baik sebanyak 31 (96.9%) responden. Dan terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tentang Hubungan Pola Hidup Dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita TB Paru di Puskesmas Sukatani yaitu: Gambaran pola hidup penderita TB Paru responden mayoritas pola hidup baik sebanyak 64 (50.8%) responden. Mayoritas dukungan keluarga cukup sebanyak 54 (42.9%) responden. Mayoritas kualitas hidup baik sebanyak 72 (57.1%) responden. Terdapat hubungan pola hidup responden dengan kualitas hidup penderita TB Paru. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abozaid, F. A., El-Megeed, H. A. E.-G. A., & Sobhy, D. M. (2023). Healthy Lifestyle of Patient with Pulmonary Tuberculosis Fayza. *Journal of Nursing Science - Benha University*, 4, 851–862.
- Alsharani, F., Zafar, M., Omar, E. O., & Muzahed. (2021). Lifestyle Risk Factors Associated with Tuberculosis Patients in Asir Region of Saudi Arabia. *International Journal of Preventive Medicine*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.4103/ijpvm.ijpvm>
- Amaral, A. X. B., & Adi, M. S. (2021). The Influence of Knowledge, Lifestyle and Culture on the Incidence of Tuberculosis A Literature Review. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15.
- Aprilia, V., Rahmawati, I., Yuliani, M. D., Umum, K., Kedokteran, F., Soedirman, U. J., Ilmu, D., Dalam, P., Kedokteran, F., Jenderal, U., Medik, D. R., Kedokteran, F., & Jenderal, U. (2024). *the Relationship Between Family Support and Quality of Life in Drug-Resistant Tuberculosis Patients Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas*. 4(1), 59–67. <https://doi.org/10.20884/1.mhj.2024.4.1.12577>
- Arsela, D. A. C. (2021). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Siwalankerto Surabaya*. https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/366/1/1710024_Delfani Ade Crisna_Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hiperten.pdf
- Baco, N. H., & Dwisetoyo, B. (2022). *Teori Dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*.



- Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2, 1.
- Dinkes. (2023a). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2023*.
- Dinkes, K. (2023b). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang*.
- Kayubi, Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(1), 1–13.
- Kemendes. (2023). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*.
- Kurniasih, E., & Daris, H. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur. *Cakra Medika*, 7.
- Kurniasih, E., & Daris, H. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur. *Cakra Medika*, 7.
- Kurniatiningsih, Y., Rokhmalia, F., & Suprijandani. (2022). Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Dan Personal Hygiene Pada Penderita TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Driyorejo Kabupaten Gresik. *GEMA Lingkungan Kesehatan*, 20(02), 2018–2023.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Solikhah, M. M., Rusmillah, L. A., Murharyati, A., & Fitriyani, N. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Tuberkulosis (TB) Paru Dalam Menjalani Pengobatan Di Wilayah Kecamatan Wonogiri. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 3(1), 6–13. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/KN/article/view/840/498>
- Suharmanto, S. (2024). Hubungan Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup pada Petani. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(3), 499. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.3.2024.499-506>
- Sugeng, Elvi Murniasih, & Fitriani Suangga. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Poli Paru RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2238>
- Sumihar, R., & Fernando, R. (2021). Penyuluhan Tentang Pola Hidup Sehat Di Kelurahan Tanjung Gusta. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 1(2), 7.
- Solikhah, M. M., Rusmillah, L. A., Murharyati, A., & Fitriyani, N. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Tuberkulosis (TB) Paru Dalam Menjalani Pengobatan Di Wilayah Kecamatan Wonogiri. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 3(1), 6–13. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/KN/article/view/840/498>
- Suharmanto, S. (2024). Hubungan Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup pada Petani. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(3), 499. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.3.2024.499-506>
- Sutrisna, M., & Elsi Rahmadani. (2022). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan TB MDR. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 370–376. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.116>
- WHO. (2025). *Tuberculosis*. WHO (World Health Organization). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- WHO Asia. (2023). *Tuberculosis di Kawasan Asia Tenggara*. WHO (World Health Organization). <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/tuberculosis>
- Yahya, S. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (lp2m) Stikes Panrita Husada Bulukumba. https://www.researchgate.net/publication/357339311_Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga

Yunding, J., & Irwan, M. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang Tahun 2018. *Journal of Health Education and Literacy*, 3(2), 111–115. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v3i2.942>